

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfusi darah adalah pelayanan kesehatan yang menggunakan darah manusia untuk kepentingan kemanusiaan dan bukan kepentingan pribadi. Pelayanan ini sangat penting dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, namun membutuhkan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau. Kesalahan dalam prosedur transfusi darah dapat berakibat fatal bagi penerima darah serta berbahaya bagi pendonor dan petugas kesehatan. Salah satu tindakan untuk menentukan keamanan darah adalah dengan melalui pemeriksaan uji saring IMLTD. Pemeriksaan ini dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI menggunakan metode Elisa atau Rapid Test, dengan memeriksa parameter Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan Sifilis. Data hasil uji saring IMLTD dijaga kerahasiaannya untuk melindungi kerahasiaan donor. Uji saring ini juga dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI menggunakan metode rapid test. Selain itu, seksi uji saring IMLTD juga terlibat dalam pelayanan pasien di rumah sakit. Dengan berbagai metode pemeriksaan ini, keamanan darah yang akan disumbangkan dapat dipastikan dan penerima darah dilindungi dari risiko infeksi menular melalui transfusi darah. (Permenkes, 2015)

Secara global, setiap hari terjadi lebih dari 1 juta infeksi menular seksual (IMS) yang bisa disembuhkan. Menurut perkiraan WHO tahun 2016, ada sekitar 376 juta infeksi baru dari empat IMS yang bisa disembuhkan, seperti klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. WHO pun mengutamakan pengendalian IMS karena ini menjadi salah satu infeksi yang masuk dalam 10 besar di negara

berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2020, terdapat sekitar 543.100 orang dengan HIV AIDS di Indonesia. Data dari Laporan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) pada bulan Desember 2019 menunjukkan bahwa ada sekitar 377.564 orang dengan HIV yang telah mengetahui status infeksi, dan juga terdapat 319.618 kasus Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS). Indonesia memiliki pola epidemi HIV yang kompleks dengan penyebaran wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar. Dengan lebih dari 260 juta jiwa penduduk yang tersebar di 514 kabupaten/kota, 90% di antaranya melaporkan kasus HIV dan AIDS. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengendalian HIV. Pada tahun 2020, diperkirakan ada sekitar 543.100 orang dengan HIV dan AIDS di Indonesia. Hingga akhir tahun 2019, dilaporkan ada 377.564 orang dengan HIV yang mengetahui status infeksi, dan 127.613 dari mereka (23,5% dari total estimasi ODHA tahun 2020) sedang menjalani pengobatan ARV. (Adi et al., 2023)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di UDD PMI Kota Mojokerto, belum didapatkan analisa trend infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah di UDD PMI Kota Mojokerto pada Tahun 2021-2023. Oleh karena itu pada penelitian ini akan di ungkap trend Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana analisis uji saring IMLTD pada pendonor reaktif di UDD Kota Mojokerto pada tahun 2021-2023 yang mencakup empat parameter?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil uji saring IMLTD pada pendonor reaktif yang dilakukan di UDD PMI Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menganalisis hasil uji saring IMLTD pada empat parameter pemeriksaan penyakit yang mencakup HIV, HbSAg, HCV, Sifilis, dan Malaria berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah di UDD PMI Kota Mojokerto pada tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur tentang uji saring IMLTD. Penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Mojokerto pada tahun 2021-2023. Hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang teknik uji saring IMLTD dan pentingnya uji saring IMLTD untuk transfusi darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mengevaluasi keberhasilan metode uji saring IMLTD: Dengan menganalisis hasil uji saring IMLTD di UDD PMI Kota Mojokerto pada tahun 2021-2023, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi keberhasilan metode uji saring IMLTD yang digunakan, yang dapat membantu meningkatkan kualitas uji saring IMLTD di UDD PMI Kota Mojokerto pada tahun 2021-2023.